

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Membuat dan menerbangkan balon udara tanpa awak sepertinya sudah menjadi tradisi lebaran bagi masyarakat ponorogo ketika musim lebaran. Banyak warga ponorogo menerbangkan balon udara tanpa awak ini dengan berbagai macam ukuran dari yang kecil sampai yang berukuran besar. Balon-balon tersebut biasanya di buat berukuran antara 1,5 meter hingga 40 meter. Balon udara diponorogo di buat dari bahan kertas dan ada juga yang terbuat dari bahan plastik, kertas-kertas atau plastik tersebut di rangkai dan di sambungkan satu sama lainnya, bahan dari kertas disambungkan dengan menggunakan perekat lem atau sejenisnya sedangkan yang dari bahan plastic disambungkan dengan dislomot (jawa) pakai api dari lilin atau lampu minyak (ublik) dan ada juga yang disambungkan dengan plakban/isolatif yang di rangkai menjulang kemudian di rekatkan pada bilahan bambu berbentuk lingkaran kemudian diberi tali/kawat untuk mengikat sumbu balon, Balon-balon tersebut biasanya diterbangkan pada waktu lebaran dengan cara memasukkan udara panas / pengasapan dengan daun blarak (daun kelapa kering) yang dibakar. Di ponorogo tidak hanya balon udara yang diterbangkan tapi juga petasan/mercon dengan berbagai ukuran ikut diterbangkan bersama balon sehingga menimbulkan suara ledakan ketika berada diudara. Namun dalam perkembangannya banyak pihak yang menilai tradisi balon lebaran ini mengkhawatirkan karena dinilai membahayakan karena adanya bahan peledak petasan yang sangat membahayakan bagi keselamatan jiwa, juga bisa mengakibatkan kebakaran rumah atau hutan bila balon tersebut jatuh di atas rumah atau hutan dengan posisi sumbu api masih menyala, Menyebabkan listrik padam / Korsleting listrik bila jatuh menimpa kabel jaringan listrik PLN, Mengganggu lalulintas udara dan keselamatan penerbangan pesawat terbang karena balon tersebut tidak berawak sehingga tidak ada yang mengendalikannya, serta karena banyaknya warga desa Ngabar yang terjerat kasus hukum pidana karena penerbangan balon udara tersebut. Perlu diketahui

kondisi geografis ponorogo termasuk wilayah yang dikelilingi banyak pegunungan yang banyak memiliki hutan dan termasuk wilayah penerbangan militer Lanud Iswahyudi Maospati Magetan milik TNI AU sehingga mengganggu penerbangan dan keselamatan pesawat tempur milik TNI AU. Menilik kondisi geografis ponorogo tersebut maka memang tradisi menerbangkan balon udara tanpa awak tersebut mempunyai resiko atau kemadlorotan dan bertentangan dengan UU nomor 01 tahun 2009 tentang penerbangan dan juga Peraturan Menteri perhubungan nomor 40 tahun 2018 tentang penggunaan balon udara pada kegiatan masyarakat. Sehingga kegiatan penerbangan balon tidak bisa dilakukan sembarangan karena telah ada aturan yang mengaturnya dan bagi pelakunya dapat dituntut dan dikenakan sanksi sesuai hukum yang berlaku.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah strategi pemerintah desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo dalam mencegah penerbangan balon udara tanpa awak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari poster berjudul “ Strategi Pmerintah Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Dalam Mencegah Penerbangan Balon Udara Tanpa Awak” adalah untuk mensosialisasikan tentang undang-undang nomor 01 tahun 2009 tentang penerbangan dan peraturan nasional (Peraturan Menteri Perhubungan no 40 tahun 2018) tentang penggunaan balon udara pada kegiatan budaya masyarakat. secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Permenhub no 40 tahun 2018 dan undang-undang no 01 tahun 2009 terhadap warga masyarakat desa Ngabar
2. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang terjadi dalam pencegahan penerbangan balon udara tanpa awak illegal.

3. Untuk mengetahui cara dan strategi yang dipakai oleh pemerintah desa Ngabar dalam mencegah penerbangan balon udara tanpa awak di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi, informasi dan bahan bacaan ilmiah yang di dalamnya mengandung nilai-nilai edukasi, norma dan hukum tentang adat budaya / tradisi. Sehingga masyarakat diharapkan akan lebih mengerti dengan budaya dan tradisinya serta mampu untuk menjaga dan melestarikan budaya / tradisi dengan bijak.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini secara tidak langsung akan memberikan data dan fakta kepada pemerintah tentang bagaimana adat budaya / tradisi yang selama ini ada dan menjadi selera masyarakat. Sehingga pemerintah dapat lebih bijak dalam melakukan langkah strategis maupun intervensi terhadap tradisi / budaya yang ada di masyarakat, supaya tetap terjaga dan lestari keberadaannya.

3. Bagi Balon Mania (Pembuat dan penerbang balon)

Penelitian ini dapat menjadi data acuan yang bisa digunakan untuk memunculkan ide kreatif dan gagasan baru dalam upaya melestarikan budaya/tradisi balon lebaran pada masyarakat yang telah ada secara turun temurun.